

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang

Retno Yunita Susanti¹, Juaidah Agustina², Yenni Apriliani³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang

e-mail: ppg.retnosusanti16@program.belajar.id¹, Juaidah82@gmail.com²,
Yenniapriliani74@gmail.com³

Abstrak

Keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang dari hasil pratindakan masih tergolong rendah dengan persentase 25,60%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian pada pratindakan memperoleh persentase 25,60%, tetapi hasil masih rendah. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dan memperoleh persentase sebesar 48,60%, tetapi hasil belum cukup maksimal. Selanjutnya, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dan mengalami kenaikan 32%, sehingga memperoleh persentase 80,60% pada pemberian tindakan di siklus II. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang mengalami peningkatan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan persentase nilai ketuntasan 80,60%.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis, Teks Prosedur, Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching.*

Abstract

The procedural text writing skills of class XI.8 students at SMA Negeri 6 Palembang from the pre-action results are still relatively low with a percentage of 25.60%. Based on these results, Classroom Action Research was conducted using the Project Based Learning learning model with a Culturally Responsive Teaching approach in improving procedural text writing skills. This research uses the Kemmis and McTaggart research model which consists of 4 stages, namely: (1) planning; (2) action; (3) observation; and (4) reflection. Data collection techniques use observation techniques and written tests. The results of the pre-action research obtained a percentage of 25.60%, but the results were still low. Next, action was carried out in cycle I and obtained a percentage of 48.60%, but the results were not optimal enough. Furthermore, actions were improved in cycle II and experienced an increase of 32%, resulting in a percentage of 80.60% in providing actions in cycle II. From the results of this study, it is concluded that the ability to write procedural texts of class XI.8 students at SMA Negeri 6 Palembang has increased from the implementation of the Project Based Learning learning model with the Culturally Responsive Teaching approach with a percentage of completion value of 80.60%.

Keywords: *Writing skills, Procedural text, Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyati (dalam Gereda, 2020:19) sekumpulan bunyi-bunyi yang bermakna yang diucapkan merupakan sebuah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran manusia. Menurut Gereda (2020: 20) seseorang memiliki kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan yang mencakup empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang mampu mengembangkan pemikiran atau menyatakan gagasan baru oleh manusia adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa dalam bentuk ekspresi lisan seseorang yang diubah dalam bentuk tulisan dalam menyampaikan ide atau gagasan (Putri & Rukiyah, 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran, menulis adalah keterampilan yang kerap digunakan oleh peserta didik dalam mengkomunikasikan perasaan, pengalaman, dan pendapat kepada orang lain. Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan di atas, menurut Sukirman (2020:73) keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sukar untuk dikuasai oleh peserta didik, hal ini didasari oleh penguasaan lambang atau simbol visual serta aturan penulisan, khususnya peraturan tanda baca dan ejaan. Menurut Nurgiyantoro (dalam Auliya, 2019:10) menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan dari pengekspresian gagasan, pengalaman, dan perasaan agar dipahami oleh pembaca.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI jenjang SMA. Teks prosedur merupakan bentuk teks tertulis yang berisikan langkah-langkah atau tata cara melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil yang maksimal. Menurut Anderson dan Kathy (dalam Kharisma, 2020:271) teks prosedur adalah sebuah teks yang memiliki tujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang tahapan melakukan sesuatu. Dalam menulis teks prosedur peserta didik perlu untuk mengembangkan ide dan pikirannya untuk menentukan tujuan, alat bahan, langkah-langkah, dan juga penutup.

Menurut Kristianti (dalam Kormasela et al., 2020) struktur teks prosedur meliputi tujuan, langkah pengerjaan, dan penutup. Teks prosedur harus memuat struktur tulisan agar dapat menggambarkan tahapan pengerjaan dengan baik dalam melakukan suatu kegiatan. (Apriliyani, 2020). Menurut Budianti (dalam Kusuma, 2020:33) unsur kaidah kebahasaan dalam teks prosedur terdiri dari penggunaan kalimat batasan yang jelas, adanya kalimat perintah, menggunakan kata kerja alat, menggunakan kata keterangan, dan terdapat kata penghubung atau konjungsi.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik. Menurut Budijah, (2021:2) model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek ini memusatkan peserta didik pada masalah kehidupan yang bermakna, guru menyajikan masalah, memberikan pertanyaan dan menyediakan fasilitas kepada peserta didik dalam merancang proyek yang akan mereka lakukan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik dapat terlibat secara aktif dan membebaskan peserta didik dalam merancang, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam bentuk proyek.

Budijah (2021) melalui penelitiannya menguraikan keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang telah dilaksanakannya melalui penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model *Project Based Learning*". Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Melalui model pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kondisi awal KKM 44% kemudian pada siklus 1 meningkat sebesar 75%, dan meningkat kembali pada siklus 2 sebagai kondisi akhir sebesar 87,5%.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan pendekatan tanggap budaya lokal atau *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran dengan menekankan pada latar belakang budaya lokal peserta didik, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran diri, dan sosial budaya (Khalisah et al., 2024). CRT merupakan pendekatan yang menekankan pada aspek lokalitas budaya peserta didik

sebagai sumber belajar yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik karena berasal dari daerah tempat tinggal mereka.

Ruser et al., (2023) melalui penelitiannya menguraikan keunggulan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Peserta Didik Kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan”. Penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi rakyat. Penggunaan pendekatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami puisi rakyat dan mampu menulis puisi rakyat dengan tema daerahnya masing-masing. Peningkatan hasil belajar ini mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada tindakan siklus I peserta didik mendapatkan rata-rata sebesar 69,06, kemudian naik pada tindakan siklus II dengan rata-rata 78,75 dengan kategori baik.

Berdasarkan keunggulan model *Project Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk menggunakan keduanya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang. Berdasarkan hasil pratindakan belajar peserta didik kelas XI.8 pada materi menulis teks prosedur masih cukup rendah. Hal tersebut didasari oleh data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan hanya 13 dari 38 peserta didik atau 25,60% yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi menulis teks prosedur. Rendahnya nilai ketuntasan tersebut disebabkan karena peserta didik masih merasa kesulitan dalam menemukan ide, tema, tanda baca, diksi, dan ejaan yang tepat dalam penyusunan teks prosedur.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan masih belum tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Peserta didik cenderung pasif dan tidak dapat mengandalkan informasi yang tepat dalam pembuatan teks prosedur sehingga hasil teks prosedur tidak maksimal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik dapat menghasilkan proyek berupa teks prosedur dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang memanfaatkan latar belakang budaya lokal peserta didik dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam suatu kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Saputra et al., (2021:4) PTK merupakan proses pengkajian terhadap masalah pembelajaran yang dialami di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai macam tindakan terencana dan dalam situasi nyata untuk menganalisis dampak dari tindakan yang diberikan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Peneliti memilih model PTK tersebut karena selaras dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Astikajaya (2022) tahapan dalam pelaksanaan PTK terdiri (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palembang yang berlokasi di Jalan Sersan Sarni, Talang Aman, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di semester Ganjil pada 23 Juli 2024 sampai dengan 9 Agustus 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI.8 dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI.2 SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 38 orang, yang terdiri dari 23 perempuan dan 15 laki-laki.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus dan tiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru pamong Bahasa Indonesia melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menyiapkan modul ajar, media pembelajaran, instrument penilaian, dan sebagainya. Tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menulis teks prosedur yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Tahap observasi atau pengamatan,

merupakan kegiatan menganalisis hasil observasi aktivitas dan ketuntasan menulis teks prosedur peserta didik yang dilakukan oleh peneliti, rekan sejawat, dan guru pamong. Tahap refleksi, merupakan tahapan merefleksikan hasil dari observasi aktivitas dan ketuntasan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Hasil yang diperoleh dijadikan alat evaluasi dalam menemukan solusi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya, apabila hasil yang diperoleh belum tuntas.

Dari permasalahan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, maka didapatilah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Peneliti melakukan analisis data dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes tertulis, dan observasi. Analisis data kuantitatif peneliti gunakan dalam menentukan dan melihat peningkatan ataupun perubahan dari pemberian tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bertemakan *“Makanan Khas Sumatera Selatan”*.

Tabel 1. Indikator Penilaian Menulis Teks Prosedur

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Rentang Skor	Skor Maksimal Setiap Soal	Skor Maksimal
1.	Isi	Menguasai topik tulisan; substantif, lengkap; relevan dengan tema yang dibahas.	27-30	Sangat baik	30
		Cukup menguasai topik tulisan, cukup memadai; pengembangan tesis terbatas, relevan dengan tema tetapi kurang terperinci.	22-26	Baik	
		Penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai.	17-21	Cukup	
		Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak ada.	13-16	Kurang	
2.	Struktur teks	Uraian struktur teks benar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik.	18-20	Sangat baik	20
		Urutan struktur teks cukup benar; ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.	14-17	Baik	
		Urutan struktur teks kurang benar; gagasan kacau atau tidak terikat; urutan dan pengembangan kurang logis.	10-13	Cukup	
		Urutan struktur teks tidak benar dan tidak logis.	7-9	Kurang	
3.	Kosakata	Penguasaan kata bagus; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.	18-20	Sangat baik	20
		Penggunaan kata memadai; pilihan bentuk dan penggunaan kata/ungkapan masih terdapat kesalahan tetapi tidak mengganggu.	14-17	Baik	
		Penguasaan kata bertatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak	10-13	Cukup	

	jelas.				
	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.	7-9	Kurang		
4.	Kalimat	Konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (kata kerja imperatif, kata teknis, konjungsi penambahan, pernyataan persuasive, deskripsi alat, dan kata kerja aktif).	22-25	Sangat baik	
	Konstruksi sederhana, tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (kata kerja imperatif, kata teknis, konjungsi penambahan, pernyataan persuasive, deskripsi alat, dan kata kerja aktif).	18-21	Baik	25	
	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat Tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada ((kata kerja imperatif, kata teknis, konjungsi penambahan, pernyataan persuasive, deskripsi alat, dan kata kerja aktif).	11-17	Cukup		
	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; dan tidak logis.	5-10	Kurang		
5.	Mekanik	Menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph.	5	Sangat baik	
	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph; makna jelas.	4	Baik		
	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.	3	Cukup	5	
	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph; tulisan tidak terbaca; dan tidak logis.	2	kurang		
JUMLAH				100	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata tes menulis} = \frac{\text{Jumlah total nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

$$\text{Nilai rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah total nilai aspek seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Indikator kinerja yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan”. Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila peserta didik memperoleh nilai KKM 70 dengan persentase ketuntasan 80%.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Menulis Teks Prosedur

Kriteria Penilaian	Kualifikasi
>70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Tindakan

Berdasarkan deskripsi dari kondisi awal pembelajaran, maka dilakukan langkah awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan” untuk meningkatkan hasil menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam teks prosedur yang dihasilkan. Berikut ini adalah hasil penulisan teks prosedur oleh peserta didik di awal atau pelaksanaan pra-tindakan.

Tabel 3. Hasil Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Pra-Tindakan

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Afifah Yasmin Khumairoh	70	Tuntas
2	Ahmad Kahfi Rahim	60	Tidak Tuntas
3	Allysha Khaira Faatihah	60	Tidak Tuntas
4	Annisa Rachmi Darmawan	64	Tidak Tuntas
5	Annisa Rizky	70	Tuntas
6	Aqilah Kasih	65	Tidak Tuntas
7	Arqomaisy Shahmiar	60	Tidak Tuntas
8	Athirah Khairunnisa	69	Tidak Tuntas
9	Atika Salma Dhafiyah	76	Tuntas
10	Ayu Fanny Trianti	75	Tuntas
11	Daeng Muhammad Fathir R.	55	Tidak Tuntas
12	Davina Meilani Putri	62	Tidak Tuntas
13	Endah Wulandari	70	Tuntas
14	Fahmil Asyrof	80	Tuntas
15	Habib Fauzan Ghani	60	Tidak Tuntas
16	Haikal Aristha Putra	55	Tidak Tuntas
17	Juwita Purwadani	60	Tidak Tuntas
18	Luthfia Fatika Anhar	69	Tidak Tuntas
19	M. Fakhry Al-Furqon P.	65	Tidak Tuntas
20	M. Rahdhitia Alhabsi	50	Tidak Tuntas
21	M. Raizq Al Faiq	70	Tuntas
22	Maiza Syahira	62	Tidak Tuntas
23	Muhammad Arif Rahman	80	Tuntas
24	Muhammad Nabil Athallah	76	Tuntas
25	Muhammad Zaki	60	Tidak Tuntas
26	Naolen Humairah	50	Tidak Tuntas

27	Naura Dwi Nathania	75	Tuntas
28	Nazwa Aulia Rizky	70	Tuntas
29	Putra Ramadhan	60	Tidak Tuntas
30	Putri Novrianti	64	Tidak Tuntas
31	Qania Annisa Asritanaya	65	Tidak Tuntas
32	Ramadhino Pratama	60	Tidak Tuntas
33	Rashad Achmad Rimaldy	76	Tuntas
34	Rimaryani	60	Tidak Tuntas
35	Semi Agusti Al Jupri	65	Tidak Tuntas
36	Siti Nayla Muthmaina	85	Tuntas
37	Yowanda Charisma Sbg	65	Tidak Tuntas
38	Zahrah Athirah K.	60	Tidak Tuntas
Jumlah		973	
Rata-rata		25,6	
Skor Ideal		100	
Persentase		25,6%	

Berdasarkan hasil data tabel di atas pada keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 pra-tindakan, diketahui nilai tersebut masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata dan persentase ketuntasan sebesar 25,6%. Mengacu dari nilai KKM 70 dan persentase yang rendah menunjukkan ketuntasan menulis belum mencapai KKM dan perlu dilakukan pemberian tindakan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus berikutnya peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan” untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang.

Tindakan Siklus I Perencanaan

Pada tindakan yang dilakukan di siklus I ini bertujuan untuk mempersiapkan beberapa hal yang akan digunakan sebelum pelaksanaan tindakan dimulai. Peneliti melakukan perencanaan bersama dengan guru pamong Bahasa Indonesia dalam merancang modul ajar, instrument penilaian, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Dari hasil observasi awal peneliti yang telah dilakukan pada tahap pra-tindakan, diketahui bahwa ketuntasan peserta didik dalam menulis teks prosedur masih tergolong rendah. Rendahnya nilai ketuntasan menulis teks prosedur, disebabkan karena kurangnya pemahaman dan motivasi peserta didik dalam memunculkan ide pembuatan teks prosedur. Dari permasalahan tersebut, peneliti merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bertema “Makanan Khas Sumatera Selatan”. Pemilihan tema dengan pendekatan CRT diharapkan agar peserta didik dapat dengan mudah memunculkan ide tulisan dari makanan khas daerahnya masing-masing yang berlokasi di provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan semaksimal mungkin dalam satu pertemuan selama 2 jam pembelajaran, dengan alokasi waktu ditingkat SMA 2 x 45 menit (90 menit). Kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2024, pada pukul 13.00-14.30 WIB, di kelas XI.8. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model PjBl dan pendekatan CRT pada pembelajaran menulis teks prosedur.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah tahap perencanaan awal dilakukan. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dalam satu pertemuan saja dengan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan kelas dan peserta didik, membuka pembelajaran lalu berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru memberikan

pertanyaan pemantik dan peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru tentang tata cara Tarik tunai melalui mesin ATM.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peserta didik mengamati video youtube yang diberikan oleh guru tentang makanan khas Sumatera Selatan yang berjudul “Cara Membuat Pempek”. Setelah mengamati video, peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam video tersebut. Selanjutnya, peserta didik menyimak penjelasan rangkuman materi tentang teks prosedur dari PPT Canva. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan dan meminta peserta didik mengerjakan LKPD secara individu teks prosedur dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan”. Guru menjelaskan ketentuan dan penilaian teks prosedur, lalu peserta didik mengembangkan temuan ide ke dalam tulisan teks prosedur. Guru juga menyampaikan Batasan waktu pengerjaan proyek menulis teks prosedur di LKPD yang diberikan. Selama kegiatan pengerjaan proyek, guru memantau dan memonitoring keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan proyek menulis teks prosedur. Setelah peserta didik selesai menulis, guru meminta peserta didik masing-masing mempresentasikan hasil pengerjaan proyeknya dan bergantian memberikan tanggapan dari hasil pengerjaan proyek teman sejawatnya. Kegiatan akhir pada kegiatan inti, guru dan peserta didik memberikan tanggapan dan apresiasi dari hasil pengerjaan proyek peserta didik dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan”.

Kegiatan akhir adalah penutup dilakukan selama 10 menit. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik merefleksikan pembelajaran, dan menerima informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian, peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru pamong Bahasa Indonesia kelas XI.8 yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran tengah berjalan. Keberhasilan tindakan pada siklus I dapat diketahui dari perolehan nilai tes keterampilan menulis teks prosedur. Nilai yang diperoleh mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan daripada hasil tahap pra-tindakan. Berikut tabel hasil nilai menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8.

Selain hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran, diperoleh pula hasil belajar peserta didik dalam menulis teks prosedur pada pemberian tindakan di siklus 1.

Tabel 4. Hasil Menulis Teks Prosedur Peserta Didik di Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Afifah Yasmin Khumairoh	75	Tuntas
2	Ahmad Kahfi Rahim	64	Tidak Tuntas
3	Allysha Khaira Faatihah	70	Tuntas
4	Annisa Rachmi Darmawan	64	Tidak Tuntas
5	Annisa Rizky	70	Tuntas
6	Aqilah Kasih	70	Tuntas
7	Arqomaisy Shahmiar	65	Tidak Tuntas
8	Athirah Khairunnisa	72	Tuntas
9	Atika Salma Dhafiyah	80	Tuntas
10	Ayu Fanny Trianti	75	Tuntas
11	Daeng Muhammad Fathir R.	60	Tidak Tuntas
12	Davina Meilani Putri	62	Tidak Tuntas
13	Endah Wulandari	72	Tuntas
14	Fahmil Asyrof	80	Tuntas
15	Habib Fauzan Ghani	62	Tidak Tuntas
16	Haikal Aristha Putra	60	Tidak Tuntas
17	Juwita Purwadani	69	Tidak Tuntas
18	Luthfia Fatika Anhar	70	Tuntas
19	M. Fakhry Al-Furqon P.	70	Tuntas
20	M. Rahdhitia Alhabsi	64	Tidak Tuntas

21	M. Raizq Al Faiq	70	Tuntas
22	Maiza Syahira	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad Arif Rahman	80	Tuntas
24	Muhammad Nabil Athallah	70	Tuntas
25	Muhammad Zaki	69	Tidak Tuntas
26	Naolen Humairah	70	Tuntas
27	Naura Dwi Nathania	80	Tuntas
28	Nazwa Aulia Rizky	72	Tuntas
29	Putra Ramadhan	64	Tidak Tuntas
30	Putri Novrianti	75	Tuntas
31	Qania Annisa Asritanaya	80	Tuntas
32	Ramadhino Pratama	70	Tuntas
33	Rashad Achmad Rimaldy	76	Tuntas
34	Rimaryani	70	Tuntas
35	Semi Agusti Al Jupri	75	Tuntas
36	Siti Nayla Muthmaina	85	Tuntas
37	Yowanda Charisma Sbg	69	Tidak Tuntas
38	Zahrah Athirah K.	70	Tuntas
	Jumlah	1,847	
	Rata-rata	48,60	
	Skor Ideal	100	
	Persentase	48,60%	

Hasil persentase ketuntasan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 pada siklus I sebesar 48,60%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan nilai dari kegiatan pra-tindakan. Namun, nilai persentase tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan peneliti.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam tindakan yang diberikan pada siklus I dan menemukan solusi perbaikan pada rancangan pembelajaran. Pada siklus I penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan tema "Makanan Khas Sumatera Selatan", hasil menunjukkan adanya kenaikan dari sebelum diberikan tindakan (pra-tindakan), tetapi belum cukup maksimal karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM 70.

Dari hasil menulis di siklus I ini, peserta didik masih kesulitan dalam menentukan kaidah kebahasaan yang tepat seperti kata teknis dan pernyataan persuasif dalam teks prosedur. Peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan materi teks prosedur terutama pada kata teknis dan pernyataan persuasif dengan menggunakan games melalui *website Kahoot!* agar peserta didik mudah memahami materi.

Tindakan Siklus II Perencanaan

Setelah mendapatkan hasil dari tindakan siklus I, maka diperoleh data yang kemudian dilakukan perbaikan tindakan pada tahap selanjutnya. Pada perencanaan tindakan di siklus II ini, peneliti memberikan tindakan hampir sama dengan tindakan di siklus I, tetapi terdapat penambahan tindakan dengan menambahkan kuis menggunakan *website Kahoot!* tentang materi teks prosedur terutama pada unsur kebahasaan. Penambahan tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang dicapai sesuai dengan ketuntasan KKM menulis teks prosedur. Peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru pamong Bahasa Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran pada tindakan di siklus II dalam satu pertemuan dua jam pembelajaran. Waktu yang disepakati, yaitu hari Selasa, 6 Agustus 2024, pukul 13.00-14.30 WIB, di kelas XI.8. Pada tindakan di siklus II ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan

pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, dengan menambahkan materi unsur kebahasaan ke dalam game di website Kahoot! Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Pada tahap perencanaan ini, peneliti Menyusun rancangan pembelajaran, menyiapkan game *Kahoot!*, dan instrument penilaian yang diburuhkan pada tindakan di siklus II.

Tindakan

Pada pemberian tindakan siklus II ini peneliti masih menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan sintak pembelajaran PjBL.

Pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan kelas dan peserta didik, membuka pembelajaran lalu berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik dan peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru tentang tata cara Tarik tunai melalui mesin ATM.

Pada kegiatan inti pembelajaran, peserta didik mengamati video youtube yang diberikan oleh guru tentang makanan khas Sumatera Selatan yang berjudul "Cara Membuat Pempek". Setelah mengamati video, peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dalam video tersebut. Selanjutnya, peserta didik menyimak penjelasan rangkuman materi tentang teks prosedur dari PPT Canva. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengerjakan kuis dari *website Kahoot!* tentang "unsur kebahasaan teks prosedur" yang diberikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan dan meminta peserta didik mengerjakan LKPD secara individu teks prosedur dengan tema "Makanan Khas Sumatera Selatan". Guru menjelaskan ketentuan dan penilaian teks prosedur, lalu peserta didik mengembangkan temuan ide ke dalam tulisan teks prosedur. Guru juga menyampaikan Batasan waktu pengerjaan proyek menulis teks prosedur di LKPD yang diberikan. Selama kegiatan pengerjaan proyek, guru memantau dan memonitoring keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan proyek menulis teks prosedur. Setelah peserta didik selesai menulis, guru meminta peserta didik masing-masing mempresentasikan hasil pengerjaan proyeknya dan bergantian memberikan tanggapan dari hasil pengerjaan proyek teman sejawatnya. Kegiatan akhir pada kegiatan inti, guru dan peserta didik memberikan tanggapan dan apresiasi dari hasil pengerjaan proyek peserta didik dengan tema "Makanan Khas Sumatera Selatan".

Kegiatan akhir adalah penutup, kegiatan penutup ini dilakukan selama 10 menit. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik merefleksikan pembelajaran, dan menerima informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya tentang teks argumentasi. Kemudian, peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan sejawat PPL II di kelas XI.8 yang telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Observasi yang dilakukan mengacu pada perolehan nilai menulis teks prosedur. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, nilai yang diperoleh menunjukkan peningkatan dibanding nilai pada pra-tindakan dan siklus I sebelum diberikan perbaikan tindakan. Berikut ini adalah perolehan nilai ketuntasan menulis teks prosedur dengan tema "Makanan Khas Sumatera Selatan". Berikut ini hasil belajar peserta didik dalam menulis teks prosedur pada pemberian tindakan di siklus II.

Tabel 5. Hasil Menulis Teks Prosedur Peserta Didik di Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Affiah Yasmin Khumairoh	100	Tuntas
2	Ahmad Kahfi Rahim	80	Tuntas
3	Allysha Khaira Faatihah	100	Tuntas
4	Annisa Rachmi Darmawan	75	Tuntas
5	Annisa Rizky	90	Tuntas

6	Aqilah Kasih	100	Tuntas
7	Arqomaisy Shahmiar	80	Tuntas
8	Athirah Khairunnisa	72	Tuntas
9	Atika Salma Dhafiyah	90	Tuntas
10	Ayu Fanny Trianti	85	Tuntas
11	Daeng Muhammad Fathir R.	80	Tuntas
12	Davina Meilani Putri	75	Tuntas
13	Endah Wulandari	72	Tuntas
14	Fahmil Asyrof	80	Tuntas
15	Habib Fauzan Ghani	75	Tuntas
16	Haikal Aristha Putra	85	Tuntas
17	Juwita Purwadani	80	Tuntas
18	Luthfia Fatika Anhar	70	Tuntas
19	M. Fakhry Al-Furqon P.	85	Tuntas
20	M. Rahdhitia Alhabsi	80	Tuntas
21	M. Raizq Al Faiq	70	Tuntas
22	Maiza Syahira	72	Tuntas
23	Muhammad Arif Rahman	95	Tuntas
24	Muhammad Nabil Athallah	85	Tuntas
25	Muhammad Zaki	85	Tuntas
26	Naolen Humairah	70	Tuntas
27	Naura Dwi Nathania	80	Tuntas
28	Nazwa Aulia Rizky	72	Tuntas
29	Putra Ramadhan	69	Tidak Tuntas
30	Putri Novrianti	75	Tuntas
31	Qania Annisa Asritanaya	90	Tuntas
32	Ramadhino Pratama	70	Tuntas
33	Rashad Achmad Rimaldy	85	Tuntas
34	Rimaryani	85	Tuntas
35	Semi Agusti Al Jupri	95	Tuntas
36	Siti Nayla Muthmaina	100	Tuntas
37	Yowanda Charisma Sbg	90	Tuntas
38	Zahrah Athirah K.	90	Tuntas
Jumlah		3,063	
Rata-rata		80,60	
Skor Ideal		100	
Persentase		80,60%	

Hasil persentase ketuntasan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 pada siklus II sebesar 80,60%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan nilai dari kegiatan pra-tindakan dan siklus I. Terdapat 37 peserta didik yang memperoleh ketuntasan di atas KKM, dan 1 orang peserta didik yang belum mencapai KKM. Dari pemberian tindakan di siklus II, peserta sudah dengan baik memahami materi teks prosedur dan menuangkan ide dalam penulisan teks prosedur bertemakan “Makanan Khas Sumatera Selatan”.

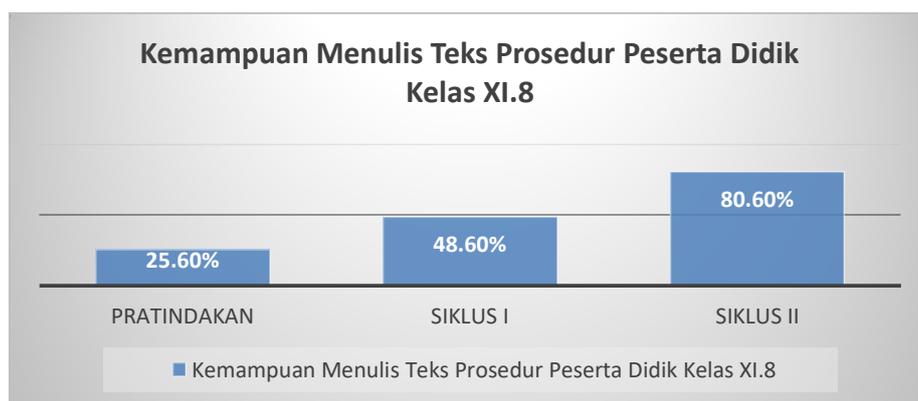
Berikut ini adalah bagan perbandingan nilai ketuntasan peserta didik dari hasil menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bertema “Makanan Khas Sumatera Selatan” pada pra-tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan”. Tingkat ketuntasan nilai

kemampuan menulis teks prosedur peserta didik di pra-tindakan 25,60% mengalami kenaikan pada siklus I sebesar 48.60% tetapi hasil belum cukup maksimal. Selanjutnya, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dan mengalami kenaikan 32% dari siklus I menjadi 80,60%.

Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan peserta didik pada pemberian tindakan di siklus II, terdapat peningkatan signifikan yang ditandai dengan peningkatan nilai ketuntasan peserta didik dalam menulis teks prosedur yang sudah mencapai atau melebihi KKM. Hasil penilaian menulis teks prosedur pada siklus II sebesar 80,60%, hal ini menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 32% dari pemberian tindakan di siklus I yang hanya memperoleh persentase sebesar 48,60%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dari pemberian tindakan di siklus II disbanding dengan pembelajaran di siklus I.



Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas XI.8 SMA Negeri 6 Palembang1

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 pada tahap pra-tindakan dari hasil persentase kemampuan menulis terbilang sangat rendah, dengan hasil persentase 25,60%. Apabila mengacu pada nilai ketuntasan KKM 70 dengan persentase 80%, maka kemampuan peserta didik pada tahap pra-tindakan belum sesuai dan perlu diadakan tindakan pada tahap selanjutnya. Dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI.8 di SMA Negeri 6 Palembang. Nilai persentase kemampuan menulis teks prosedur dengan tema “Makanan Khas Sumatera Selatan” pada siklus I memperoleh persentase 48,60%. Nilai tersebut mengalami peningkatan daripada saat pratindakan, tetapi persentase nilai belum mencapai target KKM 70 dengan persentase ketuntasan 80%. Dilakukan tindakan siklus II, dengan perbaikan paada perencanaan pembelajaran. Peneliti menambahkan kuis menggunakan *website Kahoot!* Dengan tema unsur kebahasaan teks prosedur. Pemberian tindakan ini dilakukan karena dari hasil analisis di siklus I ditemukan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menentukan unsur kebahasaan ketika menulis teks prosedur. Dari hasil pemberian tindakan di siklus II, diperoleh persentase ketuntasan sebesar 80,60% dari KKM 70 dengan persentase ketuntasan 80%. Dari pemberian perbaikan tindakan di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 32% dari hasil siklus I. Hal ini menandakan bahwa penelitian sudah berhasil dilakukan dengan mencapai nilai ketuntasan di siklus II, yakni 80,60%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat memunculkan ide kreatif peserta didik. Selain itu, guru juga dapat terampil menggunakan sumber

daya teknologi informasi dalam memilih media pembelajaran pendamping kegiatan belajar untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar. Kepada peserta didik, peneliti menyarankan untuk menjadikan pendekatan tanggap budaya (CRT) sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, ataupun pada jenis teks lainnya yang dapat dijadikan kolaborasi antara pembelajaran Bahasa Sastra dan kebudayaan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Y. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan .
- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 499–104. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52109>
- Auliya, A. L. (2019). *Kemampuan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kampar Dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Budijah. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model Project Based Learning. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 11(1), 1–8.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar* (Pratiwi Anggia, Ed.). EDU PUBLISHER.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 6 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9.
- Kharisma, G. I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Android terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sstra Indonesia*, 5(2), 269–277.
- Kormasela, D. A., Dawud, & Rofi"uddin, A. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1056–1065.
- Kusuma, B. A. I. (2020). *Penerapan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas Vii F Smp Negeri 2 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, N. N., & Rukiyah, S. (2021). Keaktifan Media Watsapp Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Smk Setia Darma Palembang. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 381–394.
- Ruser, I., Syamsuyurnita, & Manurung, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisis Rakyat Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas VII-9 SMP Negeri 11 Medan. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 19–27.
- Saputra, N., Zanthi, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif"an, A., & Arifin, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Muhammad Arid, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.